

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang berusaha mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel lainnya atau antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan format berupa numeric atau angka.

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdapat di wilayah Jakarta Timur. Wilayah Jakarta Timur dipilih sebagai wilayah penelitian karena pertimbangan biaya dan letaknya yang strategis dibanding dengan di luar wilayah Jakarta Timur.

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh

auditor baik auditor senior maupun auditor junior, manajer maupun supervisor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah Jakarta Timur. Untuk itu analisis penelitian individu yaitu auditor.

**Tabel 3.1.**

**Nama Akuntan Publik di Jakarta Timur**

No.	Nama KAP	Alamat Kantor Akuntan Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Freddy & Rekan	Ruko Malaka Country Blok D, Jl Malaka Merah IV, No. 2, Pondok Kopi, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13460 Jakarta Timur	12
2	KAP Chatim Atjeng Sugeng & Rekan	Perkantoran Pulomas Satu Gd. III, Lt.2, R. 8 – 9, Jl. Ahmad Yani No.2, Jakarta, 13210	3
3	KAP Erfan dan Rakhmawan	Gd. Agnesia Jl. Pemuda No. 73B Lantai 1 Jakarta Timur 13220	10
4	KAP Abdul Aziz Fiby Ariza (Kap-AAFA)	Komplek Perumahan Bumi Malaka Asri 3 Jl. Flamboyan Raya H 1/9 Malakasari, Duren Sawit, Jakarta Timur 13460.	10
5	KAP Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Jl. Wisma Jaya No.2, Rawamangun, Jakarta 13220	14
6	KAP Haryono, Junianto & Asmoro	Rukan Sentra Pemuda Kav. 18, Jl. Pemuda No. 61, Jakarta 13220, Jakarta Timur, DKI Jakarta, 13220	10
7	KAP Heru, Saleh, Marzuki	Jl. Terusan I Gusti Ngurah Rai No.5, RT.04 RW.11, Kel. Pondok Jati, Kec. Duren Sawit, Cakung, Jakarta Timur.	10
8	KAP Basyirudin & Rekan	Jl. MT. Haryono Kav.10, Jakarta Timur	5
Total			74

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dengan demikian, populasi dalam penelitian ini adalah 74 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Timur.

### 3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel menggunakan metode non probabilitas dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) tanpa dibatasi oleh jabatan auditor sehingga dapat di ikutsertakan sebagai responden dengan latar belakang pendidikan minimal D3 Akuntansi.
2. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Jakarta Timur.
3. Responden bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap dan mengembalikannya sesuai dengan waktu yang ditentukan.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer). Untuk memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian lapangan atau *survey* dengan kuisisioner yang dikirim kepada auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik (KAP) baik secara langsung maupun melalui perantara. angket yang telah diisi kemudian diseleksi dengan baik, sehingga angket yang tidak terisi dengan lengkap maka tidak diikut sertakan dalam analisis.

#### **3.3.2. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto (2016:265) instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode instrumen penelitian berupa angket dan kuisisioner. Angket maupun kuisisioner ini berisi pernyataan berkaitan dengan variabel independen (profesionalisme, komitmen organisasi, dan independensi) dan variabel dependen (kinerja auditor). Untuk masing-masing setiap variabel tersebut diukur dengan menggunakan Skala *likert* 1 sampai dengan 5. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2017:93). Responden memberikan jawaban dengan tanda checklist (✓) pada kolom butir pernyataan yang telah disediakan. Pemberian nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2.**  
**Bobot Nilai Jawaban Responden**

No	Jenis Jawaban	Skor
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

*Sumber: Data primer yang diolah, 2021*

### 3.4. Operasional variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Menurut Sugiyono (2017:38) definisi operasional merupakan penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional disusun dalam bentuk tabulasi yang terdiri dari variabel, dimensi, indikator, dan butir (item) pengukuran yang menjadi pedoman untuk menyusun kuesioner.

#### 3.4.1 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Berikut variabel independen dalam penelitian ini:

##### 1. Profesionalisme (X<sub>1</sub>)

Untuk menjalankan tugas secara profesional, sebagai auditor harus membuat perencanaan sebelum melaksanakan proses audit. Seorang akuntan publik yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi akan mempertimbangkan material atau informasi yang tepat mengenai laporan keuangan yang benar, karena sangat erat kaitannya dengan opini yang

akan diberikan oleh seorang auditor. Menurut Susilawati dan Atmawinata (2014), profesionalisme adalah tingkah laku yang dimiliki auditor dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku agar mencapai kinerja yang telah diatur oleh organisasi profesi. Operasionalisasi variabel profesionalisme menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.3.**  
**Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X<sub>1</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi	Pengabdian pada profesi	1. Melaksanakan tugas pemeriksaan sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki	1
		2. Memegang teguh profesi auditor yang profesional	2
	Kewajiban sosial	3. Profesi auditor merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat	3
		4. Menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang saya periksa	4
	Kemandirian	5. Mampu menyelesaikan tugas yang dibebankan	5
		6. Mampu bertanggungjawab atas hasil kerja (output) yang saya keluarkan	6
	Keyakinan terhadap profesi	7. Menyelesaikan tugas dengan mematuhi standar profesi yang telah ditetapkan	7
		8. Menyelesaikan tugas dengan mematuhi kode etik yang berlaku	8
	Hubungan dengan sesama profesi	9. Melakukan tukar pendapat dengan auditor lainnya	9
		10. Memberikan penilaian terhadap auditor lainnya dalam hal pekerjaan	10

Sumber: Hall (1968) dalam Kusuma (2012)

## 2. Komitmen Organisasi (X<sub>2</sub>)

Komitmen organisasi (*organizational commitment*) mencerminkan tingkatan di mana seseorang mengenali sebuah organisasi dan terikat pada tujuan-tujuannya. Ini adalah sikap kerja yang penting karena orang-orang yang memiliki komitmen diharapkan bisa menunjukkan kesediaan untuk bekerja lebih keras demi mencapai tujuan organisasi dan memiliki hasrat yang lebih besar untuk tetap bekerja di suatu organisasi (Kreitner & Kinicki, 2014:165). Operasionalisasi variabel komitmen organisasi menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.4.**

### **Operasionalisasi Variabel Komitmen Organisasi (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	1. Tingkat kesenangan dalam berkarir	1
		2. Tingkat kepedulian	2
		3. Tingkat keterlibatan auditor	3
	Komitmen Normatif	4. Tingkat kebutuhan auditor	4
		5. Tingkat kesesuaian antara pekerjaan dengan keinginan	5
		6. Tingkat kesadaran auditor	6
	Komitmen berkesinambungan	7. Tingkat kebanggaan auditor	7
		8. Tingkat pengorbanan auditor	8
		9. Tingkat kesetiaan auditor terhadap KAP	9

Sumber: Robbins (2016:101)

## 4. Independensi (X<sub>3</sub>)

Independensi auditor merupakan sikap auditor tidak memihak, tidak terikat, tidak dipengaruhi oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam memberikan pendapat atau kesimpulan, sehingga pendapat yang diberikan terhadap hasil audit laporan keuangan tersebut memiliki integritas dan objektivitas yang tinggi. Independensi merupakan perilaku moral seorang auditor yang terbebas dari kontrol pihak lain atau tidak mudah diperbaharui (Al-Khaddash et al. 2013). Operasionalisasi variabel independensi menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.5.**  
**Operasionalisasi Variabel Independensi (X<sub>3</sub>)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Independensi	Independensi dalam program audit	1. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit	1
		2. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit	2
		3. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.	3
	Independensi dalam verifikasi	4. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa waktu dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.	4
		5. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.	5
		6. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.	6
		7. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit	7
	Independensi dalam pelaporan	8. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.	8
		9. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.	9
		10. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan baik secara sengaja maupun tidak sengaja dalam melaporkan fakta, opini dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.	10
		11. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit internal	11

Sumber: Mautz dan Sharaf (1961) dalam Tuanakotta (2016:64)

### 3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Y)

Dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Variabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada tidak pengaruh dari variabel bebas. Berikut variabel dependen dalam penelitian ini kinerja auditor. Kinerja adalah tentang melakukan pekerjaan dan hasil yang dicapai dari pekerjaan tersebut. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakannya dan bagaimana cara mengerjakannya (Wibowo, 2016:7). Operasionalisasi variabel kinerja auditor menggunakan dimensi dan indikator sebagai berikut:

**Tabel 3.6.**  
**Operasionalisasi Variabel Kinerja Auditor (Y)**

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item
Kinerja Auditor	Kualitas	1. Kemampuan untuk mencapai tujuan pekerjaan yang telah ditentukan	1
		2. Memenuhi target yang telah ditentukan dalam program audit	2
		3. menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target dengan tidak mengabaikan kualitas	3
	Kuantitas	4. Mengerjakan pemeriksaan yang cukup banyak	4
		5. Mampu meningkatkan produktivitas	5
		6. Memahami profesi saya dengan baik	6
	Ketepatan waktu	7. Menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dari target yang sudah ditetapkan dalam program audit	7
		8. Mampu menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien	8
		9. Menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu	9

Sumber: Griffin (2015:231)



### 3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan. Penelitian ini menggunakan metode analisis sebagai berikut:

#### 3.5.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan analisis indeks persepsi yang menggambarkan jawaban responden dari item-item pertanyaan yang diajukan. Skor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skor tertinggi 5 dan skor terendah 1, maka perhitungan indeks jawaban responden dihitung dengan rumus (Ferdinand, 2016):

$$\text{Indeks Persepsi} = \frac{[(F1 * 1) + (F2 * 2) + (F3 * 3) + (F4 * 4) + (F5 * 5)]}{5}$$

Keterangan :

- F1 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat tidak setuju (Skor 1) atas kuesioner yang diajukan
- F2 = Frekuensi responden yang menjawab Tidak setuju (Skor 2) atas kuesioner yang diajukan
- F3 = Frekuensi responden yang menjawab Netral (Skor 3) atas kuesioner yang diajukan
- F4 = Frekuensi responden yang menjawab Setuju (Skor 4) atas kuesioner yang diajukan
- F5 = Frekuensi responden yang menjawab Sangat setuju (Skor 5) atas kuesioner yang diajukan

Untuk mendapatkan kecenderungan jawaban responden terhadap masing-masing variabel, maka akan didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan ke dalam rentang skor berdasarkan perhitungan lima kategori, yaitu:

$$\text{Batas atas rentang skor : } (\%F5*5) / 5 = (100*5)/5 = 100$$

$$\text{Batas bawah rentang skor : } (\%F1*1) / 5 = (100*1)/5 = 20$$

Angka indeks yang dihasilkan menunjukkan skor 20-100, dengan rentang sebesar 80 dibagi lima, sehingga menghasilkan rentang untuk masing-masing sebesar 16, dimana akan digunakan sebagai daftar interpretasi indeks sebagai berikut :

**Tabel 3.7.**  
**Interpretasi Indeks Persepsi**

No.	Indeks	Kategori
1	20 – 35	Sangat rendah
2	36 – 52	Rendah
3	52 – 67	Sedang
4	68 – 83	Tinggi
	84 – 100	Sangat tinggi

Sumber: (Ferdinand, 2016)

Statistik deskriptif menganalisis indeks persepsi responden terhadap instrumen-instrumen masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

### **3.5.2. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2016:52).

#### **3.5.2.1 Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  untuk *degree of freedom* ( $df = n - 2$ ), dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel.

Kriteria:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka kuesioner tidak valid

### 3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan pengukuran sekali saja (*one shot*). Dinisi pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antara jawaban pertanyaan. Untuk mengukur reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha  $> 0.70$ .

### 3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan hipotesis, terlebih dahulu peneliti melakukan uji asumsi klasik. Suatu model penelitian dikatakan cukup baik dan dapat digunakan untuk memprediksi jika lolos serangkaian uji asumsi klasik yang melandasinya. Uji asumsi klasik yang digunakan atas data primer ini meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas.

#### 3.5.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, residu dari persamaan regresi mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016:160). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji  $t$  dan  $F$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti

distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

#### 1. Analisis Grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Tetapi metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

#### 2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan grafik harus hati-hati secara visual terlihat normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan, disamping uji grafik harus dilengkapi juga dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat dilakukan adalah uji statistik nonparametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi  $> 0,05$ .

### 3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam regresi, dapat dilakukan beberapa cara. Pengujian ini dapat dilihat dari *tolerance* atau *Variance Inflation Factor* (CIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel lainnya, atau dapat diartikan secara sederhana bahwa setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel lainnya. Ghozali (2016:104) menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dengan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance*  $< 0,1$  dan nilai VIF  $> 10$  maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ghazali (2016:134) menyatakan bahwa jika varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas sedangkan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas digunakan metode *Scatterplot*.

### 3.5.4. Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda (*multiple regression*), yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Regresi berganda digunakan untuk menguji H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub> dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspektasi peneliti mengenai pengaruh profesionalisme, komitmen organisasi, dan independensi terhadap kinerja auditor. Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Kinerja Auditor
a	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
X <sub>1</sub>	= Profesionalisme
X <sub>2</sub>	= Komitmen Organisasi
X <sub>3</sub>	= Independensi
e	= Error

#### 3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:197). Nilai R<sup>2</sup> mendekati satu berarti variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat dari *adjuster R square*.

#### **3.5.4.2 Uji Statistik (Uji F)**

Ghozali (2016:98) menyatakan bahwa uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji f dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. uji f dilakukan dengan membandingkan signifikan jika:

1. Jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$  maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
2. Jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$  maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.5.3.3 Uji Statistik (uji t)**

Uji statistik t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat probabilitas signifikansi, sebagai berikut:

1. Bila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau signifikansi  $t < 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.
2. Bila nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau signifikansi  $t > 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.